

Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia

Neysa Audi M

Universitas Muhammadiyah Riau

Rifa Mitra

Universitas Muhammadiyah Riau

Lathifa Munawarah

Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat : Universitas Muhammadiyah Riau, Jalan Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru, Riau

korespondensi penulis : neysaaudi7@gmail.com

Abstract. *The capital market is an indicator of the country's economic progress. The capital market has a role as a main source of financing and not just making it an alternative substitute in the economy. The research objective is to identify developments and challenges faced by the capital market in the Indonesian economy. The writing method used by the author is a literature review sourced from journal references from 2019-2023 related to the theme of capital market developments and challenges in Indonesia. Based on the results of the literature review carried out, it was found that the development of the capital market in Indonesia is growing rapidly from year to year. The development of the capital market in Indonesia is very promising in terms of great opportunities which make it strong in the aspect of the middle class in Indonesia as a starting point for investment. This of course has challenges in the form of the total number of issuers on the Indonesia Stock Exchange (BEI) having very few that perform well. This encourages Indonesia to need issuers that have good quality and large scale which do not just obtain capital from the public.*

Keywords : *Capital Markets, Development, Challenges*

Abstrak. Pasar modal menjadi indikator dalam kemajuan ekonomi negara. Pasar modal memiliki peran sebagai sumber dalam pembiayaan yang utama dan bukan hanya menjadikannya menjadi alternatif pengganti dalam perekonomian. Tujuan penelitian berupa mengidentifikasi perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh pasar modal dalam perekonomian di Indonesia. Metode penulisan yang digunakan penulis adalah *literatur review* yang bersumber dari referensi jurnal mulai tahun 2019-2023 berkaitan dengan tema perkembangan dan tantangan pasar modal di Indonesia. Berdasarkan hasil *literatur review* yang dilakukan, ditemukan bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan pasar modal di Indonesia sangatlah menjanjikan dalam hal peluang besar dimana menjadikannya kuat dalam aspek kelas menengah di Indonesia sebagai cikal bakal wadah dalam berinvestasi. Hal ini tentunya memiliki tantangan berupa total dari emiten yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sedikit sekali yang berkinerja baik. Hal ini mendorong Indonesia memerlukan emiten yang memiliki kualitas yang baik dan skala besar yang mana tidak sekedar memperoleh modal yang berasal dari publik.

Kata Kunci : Pasar Modal, Perkembangan, Tantangan.

LATAR BELAKANG

Indonesia ialah suatu negara dengan kategori negara yang sedang berkembang dimana butuh modal yang cukup banyak guna peningkatan dari pembangunan di sektor perekonomiannya. Upaya yang mana dijalankan Indonesia dalam hal peningkatan atas pembangunan dari perekonomian berupa penumbuhan sektor investment melalui pasar modal yang menjadi instrumennya. Pelaksanaan dari Dalam pelaksanaan kemajuan ekonomi negara perlu adanya pendanaan dari pemerintah ataupun yang berasal dari masyarakat. Pasar modal

tentu menjadi alternatif dalam hal ini yang mana dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta. *Capital market* menjadi peranan yang tentunya penting dalam hal ekonomi negara akibat dari fungsi *capital market* berupa Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu *financial functions* dan *economic functions*. (Fathurrahman, A., & Al-Islami, H, 2023).

Didalam fungsinya sebagai ekonomi, tentunya *capital market* memberikan alternatif penyediaan berupa fasilitas dalam menunjang berbagai kepentingan berupa investor maupun emiten. Melalui pasar modal, pihak investor bisa membuat suatu investasi atas dananya guna memutar dana atas bagi hasil berupa keuntungan. Lalu bagi pihak issuer tentunya dapat dengan mudah memperoleh dana guna menjalankan operasional dari entitasnya secara maksimal. Lalu dalam hal *financial functions* tentunya bermanfaat guna perolehan laba yang nantinya akan didapatkan investor dimana disesuaikan dengan kontrak kerjasama maupun karakteristik dari investasi yang telah dilakukan (Nur'aidawati, S, 2018).

Pasar modal sendiri menjadi faktor utama dalam kemajuan ekonomi negara dengan dibuktikan melalui industri maupun perusahaan yang menjadi media dalam penyerapan suatu investasi guna memberikan kekuatan dalam keuangannya. *Capital market* sendiri menjadi pusat sentral dari keuangan di kaca dunia perekonomian di tahun-tahun yang semakin dewasa. Hal ini membuat modern economy tidaklah bisa naik tanpa dimulainya *capital market* yang mempunyai daya kompetitor tinggi dalam kaca global yang tentunya terorganisir. Pasar modal juga menjadi indikator dalam mode kemajuan ekonomi negara.

Di Indonesia, *capital market* ialah pusat atas perdagangan dimana didapati suatu perkembangan pesat. Namun, terdapat kekurangan dari perkembangan pasar modal ini, yaitu dalam proses perkembangannya pasar modal secara umum akan sangat rentan dengan kondisi makro ekonomi, tidak hanya itu pasar modal juga rentan terhadap keadaan finansial secara global juga pasar modal dunia.

Pasar modal menjadi peranan yang signifikan dalam sistem ekonomi negara akibat dari dua fungsinya berupa sarana dalam pembiayaan operasional maupun sarana mendapatkan modal untuk perusahaan. Pembiayaan yang didapatkan dipergunakan dalam hal mengembangkan operasionalnya, pengembangan, peningkatan dalam hal modal, dan lainnya. Fungsi selanjutnya berupa *capital market* dijadikan mode masyarakat dalam aktivitas *investment* berupa obligasi, reksadana, saham, maupun lainnya. Hal ini membuat masyarakat

mampu menempatkan posisi dana mereka sesuai keuntungan yang mereka inginkan dalam bentuk investasi yang mereka jalani (BEI, 2019).

Perekonomian pasar modal suatu negara harus memfasilitasi pertumbuhan ekonomi pasar, dengan sektor swasta berperan sebagai katalisator kegiatan perekonomian. Untuk mengatasi tantangan pembangunan ekonomi, diperlukan penguatan struktur permodalan dunia usaha untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat daya saing perusahaan di tengah semakin ketatnya persaingan global di era globalisasi. Periode ini ditandai dengan meningkatnya perdagangan internasional dan investasi asing, sehingga pasar modal harus berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan jangka panjang untuk kemajuan nasional.

Evolusi pesat dalam teknologi informasi sejak tahun 1990 telah memfasilitasi munculnya pasar keuangan yang saling terhubung secara global. Pergerakan lintas batas yang lancar dan cepat, serta penerapan “International Securities Lending System” yang efisien, telah sangat mendukung berbagai aktivitas transaksional, termasuk arbitrase, peminjaman, peminjaman, transaksi margin, dan pembentukan pasar. Kondisi pasar modal global yang dinamis memerlukan adaptasi yang berkelanjutan di pasar modal Indonesia, mencakup kemajuan teknologi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait. Globalisasi ekonomi telah menghadirkan peluang dan tantangan, yang memerlukan perhatian segera dan penyelesaian yang tepat. (Nurafiati, N, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyoroti empat kendala utama yang dihadapi saat ini dalam memajukan pasar modal Indonesia. Kendala awal adalah terbatasnya variasi produk keuangan. Saat ini, pilihan investasi yang tersedia bagi investor terbatas baik dari segi kuantitas maupun keragamannya, dengan penawaran baru yang sedang dikembangkan, mencakup saham dan obligasi. Tantangan kedua adalah kurang optimalnya jumlah investor dalam negeri, yaitu hanya 0,2 persen dari total penduduk Indonesia. Kendala ketiga menunjukkan perlunya memperbanyak jumlah emiten, karena per 17 Desember 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat hanya berjumlah 483 emiten.

Didasarkan atas pemaparan yang telah diterangkan, untuk itu penelitian ini memberikan tujuan guna penganalisaan “Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia”

KAJIAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sebuah pasar dalam menjalankan seluruh jenis financial dimana memiliki rentang waktu yang cukup signifikan panjang. Pasar modal diterbitkan oleh perusahaan swasta ataupun pemerintah. Pasar modal yang telah diterbitkan tadi sudah dapat langsung di perdagangkan. Prinsip dari pasar modal itu sendiri umumnya sama dengan prinsip pasar-pasar pada umumnya. Pada pasar umum, para penjual dan pembeli saling melakukan interaksi secara langsung, namun yang membedakan pasar modal dan pasar biasa atau pasar pada umumnya yaitu dari sisi objek transaksinya. Pada pasar modal objek yang digunakan adalah modal. Pasar modal ialah instrumen yang dipergunakan dalam jangka panjang dengan berbagai jenis seperti stock, liabilitas, maupun lainnya dimana mampu dan dapat diperdagangkan oleh si pelaku yang terlibat. (Batubara, Y, 2020).

Dalam arti yang lebih sempit, pasar modal dapat didefinisikan sebagai sebuah lokasi atau tempat yang tersusun dan menjadi wadah bagi efek-efek yang nantinya akan diperdagangkan pada bursa efek. Sebuah sistem yang tersusun dan menjadi tempat bertemunya para pembeli dan penjual efek dan dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung disebut dengan Bursa efek (stock exchange). Pasar modal ialah pasar yang digunakan sebagai tempat dari perdagangan efek, atau disebut juga dengan *financial instruments* dalam *long-term period*. Pasar modal ini dapat diterbitkan oleh pemerintah atau pun perusahaan-perusahaan swasta lainnya. (Muklis, 2016).

Fungsi Pasar Modal

Capital market tentunya juga memiliki berbagai fungsi berupa (Jamil, P. C., & Hayati, R, 2021):

a. Alat dalam penambahan suatu modal dalam kegiatan usaha suatu entitas

Pasar modal yang ada dapat digunakan sebagai alat dalam penambahan suatu modal dalam kegiatan usaha suatu entitas, hal ini dikarenakan entitas mampu mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dari penjualan saham pada capital market. Nantinya, saham inilah yang akan diperjualbelikan kepada pemerintah, swasta, bahkan kepada masyarakat.

b. Alat dalam distribusi dari penghasilan

Capital modal dipergunakan dalam distribusi atas penghasilan, hal ini dapat terjadi karena saham yang sudah dibayar/dibeli nantinya memberi laba atau dividen untuk pemiliknya dimana dalam jangka waktu tertentu.

c. Alat dalam peningkatan efektivitas produksi

Pasar modal memperoleh penyertaan modal yang membuat efisiensi produksi perusahaan meningkat

d. Alat dalam menghasilkan tenagakerja

Dengan adanya pasar modal, mampu memberikan dorongan dan perkembangan industri lain dengan menghasilkan tenagakerja

e. Alat dalam peningkatan penghasilan negara

Para pemegang saham di sebuah perusahaan yang dibagikan oleh dividen akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Pajak dapat memberi pemasukan penghasilan atas negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara

Alat-alat ekonomi dibentuk oleh lingkungan ekonomi dan non-ekonomi, yang mencakup tingkat makro dan mikro. Yang mana lingkungan makrokebijakan moneter, kebijakan regulasi pemerintah maupun kebijakan fiskal. sedangkan mikro, kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen, perubahan strategi perusahaan. Yang mana dari semua itu dapat mempengaruhi pasar modal.

Produk – produk Pasar modal

Produk – produk investasi di pasar modal yang ditawarkan kepada investor (Batubara, Y, 2020)

1. Reksa Dana

Merupakan penitipan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investas) yang dapat digunakan sebagai modal investasi bagi para investor. Prinsipnya ber investasi di reksa dana merupakan investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang

2. Saham

Saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan sebagai badan dalam sebuah perusahaan. Bentuk dari wujud saham adalah selebar kertas yang berisikan informasi dari pemilik perusahaan yang menerbitkannya. Saham sama hal nya dengan menabung, tapi saham dapat memperoleh keuntungan yang besar kepada investor. Jika

perusahaan dapat menghasilkan laba dengan jumlah yang besar, maka investor akan mendapatkan hasil yang besar. Karena penghasilan perusahaan yang besar dapat didistribusikan kepada para investor sebagai dividen. Saham juga memiliki risiko yang tinggi. Bila perusahaan mengalami bangkrut, para investor tidak menerima pembayaran dividen dan mengalami capital loss. Jika perusahaan mendapatkan kelebihan harga jual diatas harga beli, maka investor akan mendapatkan capital gain dengan cara membeli saham saat harga turun dan menjual kembali saat harga naik.

3. Saham preferen

Saham preferen mewakili gabungan saham biasa dan obligasi, yang menawarkan investor berbagai pilihan mengenai hak alokasi dividen. Memilih saham preferen memerlukan keuntungan dari pendapatan dividen yang terjamin. Dalam kasus keuntungan perusahaan yang besar, keuntungan ini melebihi suku bunga deposito, sehingga menyebabkan penyesuaian dividen bagi investor saham preferen.

4. Obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang mewujudkan perjanjian antara pemberi pinjaman dan peminjam. Dokumen obligasi, biasanya berupa kertas, berfungsi sebagai bukti pemberi pinjaman memberikan pinjaman kepada perusahaan. Meskipun memiliki kemiripan dengan deposito berjangka, obligasi menawarkan keuntungan karena dapat diperdagangkan. Mereka menjamin pendapatan yang konsisten melalui pembayaran bunga yang dijadwalkan. Selain itu, obligasi menghasilkan pengembalian modal, yang menunjukkan perbedaan antara harga jual dan harga beli. Menilai pendapatan obligasi menjadi tantangan karena sifat fluktuasi suku bunga yang tidak dapat diprediksi. Kenaikan suku bunga dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang obligasi.

5. Waran

Waran menunjukkan saham reguler yang tersedia untuk diakuisisi pada waktu dan harga tertentu. Ketika waran digabungkan dengan sekuritas lain, seperti saham atau obligasi, penerbit harus memiliki saham yang ditujukan untuk dikonversi oleh pemegang waran. Meskipun demikian, jika waran, saham, atau obligasi masuk ke pasar, maka akan diperdagangkan secara independen.

6. Right issue

Right issue ialah hak dari pemodal yang akan membeli saham baru akan dikeluarkan dari emiten. Karena merupakan hak, maka investor tidak ikut andil untuk membelinya yang

mana berbeda dengan dividen saham atau saham bonus. Right issue dapat diperdagangkan karena dapat menghasilkan penghasilan sama halnya dengan membeli saham tetapi modal yang rendah. Harga saham right issue lebih murah dari saham lama karena jika membeli right issue berarti kita membeli hak untuk membeli saham, yang mana jika pemodal menggunakan haknya maka pemodal melakukan pembelian saham. Right issue akan mendapatkan imbalan sama halnya dengan membeli saham, yaitu capital again dan dividen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur, yang memanfaatkan beragam buku, jurnal, dan referensi yang relevan, mengeksplorasi aspek perkembangan dan tantangan pasar modal dalam konteks perekonomian Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pasar modal dari segi market capital

Perkembangan pasar modal dari segi market cap mampu ditelaah melalui 2 sisi, yaitu dari segi nilai dan dari segi rasio terhadap PDB. Dari segi nilai, pasar modal Indonesia sudah menjalankan pertumbuhan secara signifikan atas tahun-tahun terakhirnya. Pada akhir tahun 2022, market cap Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat senilai Rp9.790 triliun, meningkat 20,8% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, lonjakan harga komoditas, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pasar modal.

Dari segi rasio terhadap PDB, pasar modal Indonesia terbilang kecil daripada negara Asia lainnya. Pada akhir tahun 2022, rasio market cap BEI terhadap PDB Indonesia tercatat sebesar 4,3%, jauh lebih rendah dari negara-negara seperti Thailand (6,8%), Malaysia (13,7%), dan Singapura (209,9%) (RENI, G. S, 2022).

Berikut adalah perkembangan market cap BEI dari tahun ke tahun:

Tabel 1. Perkembangan Market Cap BEI Tahun 2016-2022

Tahun	Market Cap (Triliun Rupiah)
2022	9.790
2021	8.160
2020	6.390
2019	5.770
2018	5.230
2017	4.790
2016	4.420

Sumber : *Bursa Efek Indonesia 2016-2022*

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang positif di sepanjang tahun 2023. Hal ini terlihat dari peningkatan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebanyak 6,62 persen pada level 7303,89 di 28 Desember 2023. Selain itu, terdapat rekor baru dari sisi kapitalisasi pasar yang menjadi tertinggi di sepanjang sejarah, yakni mencapai angka Rp11.762 triliun pada 28 Desember 2023. Peningkatan kapitalisasi pasar ini didorong oleh beberapa faktor yaitu diantaranya kondisi ekonomi Indonesia yang membaik, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif dan inflasi yang terkendali. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pasar modal, seperti penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pasar Modal, dan peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, yang mendorong masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

Perkembangan positif pasar modal Indonesia di tahun 2023 menjadi modal penting untuk melanjutkan pertumbuhan di tahun-tahun mendatang. OJK telah meluncurkan Roadmap Pasar Modal Indonesia 2023-2027 yang bertujuan untuk mengembangkan pasar modal Indonesia menjadi pasar modal yang tangguh, stabil, dan tumbuh berkelanjutan. Pada tahun 2023 data perkembangan kapitalisasi pasar saham Indonesia sebesar 11.762 triliun rupiah yang menunjukkan bahwa peningkatan kapitalisasi pasar saham ini menjadi peningkatan tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia (Arnianti, A, 2018).

Perkembangan layanan Pasar Modal di Indonesia

Perkembangan layanan pasar modal di Indonesia yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir yaitu diantaranya seperti pembukaan akses pasar modal untuk investor ritel, pemerintah dan OJK telah melakukan berbagai upaya untuk membuka akses pasar modal untuk investor ritel. Salah satunya adalah dengan menerbitkan produk-produk pasar modal yang terjangkau dan mudah dipahami oleh investor ritel. Selanjutnya pengembangan layanan pasar modal yang ada di Indonesia ialah, pengembangan produk-produk pasar modal yang inovatif,

pasar modal Indonesia terus mengembangkan produk-produk pasar modal yang inovatif, seperti produk reksa dana syariah, exchange traded fund (ETF), dan sukuk korporasi. Lalu terdapat juga peningkatan literasi dan edukasi pasar modal, OJK terus meningkatkan literasi dan edukasi pasar modal melalui berbagai program, seperti sosialisasi, pelatihan, dan kampanye. Pengembangan infrastruktur pasar modal juga dilakukan di Indonesia, OJK terus mengembangkan infrastruktur pasar modal, seperti sistem perdagangan elektronik, kliring dan penjaminan, dan penyimpanan sentral. Perkembangan layanan pasar modal di Indonesia ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pasar modal Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Dukungan Regulasi Pasar Modal

Kemajuan dalam dukungan peraturan terhadap pasar modal Indonesia terlihat jelas dalam berbagai dimensi, dengan fokus utama pada penyempurnaan peraturan. Kualitas kerangka peraturan yang mengatur pasar modal Indonesia telah mengalami kemajuan besar dalam beberapa waktu terakhir. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengawasi berbagai aspek operasional pasar modal. Peraturan-peraturan ini dibuat dengan cermat, mengambil inspirasi dari standar global, yang bertujuan untuk menawarkan perlindungan yang lebih baik bagi para pelaku pasar modal, yang mencakup investor dan emiten.

Selanjutnya ada Keterbukaan informasi. Regulasi pasar modal Indonesia juga semakin mendorong keterbukaan informasi bagi para pelaku pasar modal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan pasar modal. Dengan keterbukaan informasi, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dengan informasi yang lengkap dan akurat.

Penegakan hukum di pasar modal Indonesia juga semakin diperkuat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mencegah terjadinya pelanggaran di pasar modal. OJK telah membentuk Satgas Pemberantasan Pelanggaran Pasar Modal untuk menangani kasus-kasus pelanggaran di pasar modal. Berikut adalah beberapa contoh perkembangan dukungan regulasi pasar modal di Indonesia yaitu Penerbitan Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2023 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan. Peraturan ini diterbitkan untuk menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan. Selanjutnya ada penerbitan Peraturan OJK Nomor 15 Tahun 2023 tentang

Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 30/POJK.04/2017 tentang Pemingkatan Efek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perlindungan terhadap investor khususnya investor ritel. Mengembangkan dukungan regulasi pasar modal di Indonesia penting untuk menciptakan pasar modal yang tertib, adil dan efisien. Regulasi yang tepat dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan pasar modal.

Perkembangan Proporsi Investor Asing dan Lokal Pasar Modal

Perkembangan proporsi investor asing dan lokal pasar modal Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2010, investor asing masih mendominasi pasar modal Indonesia dengan proporsi sebesar 78,4% dari total nilai transaksi. Namun, proporsi investor asing tersebut terus menurun dalam beberapa tahun terakhir, sementara proporsi investor lokal terus meningkat. Pada tahun 2022, proporsi investor lokal telah mencapai 81% dari total nilai transaksi, sementara proporsi investor asing hanya sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa investor lokal semakin menjadi kekuatan dominan di pasar modal Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan proporsi investor asing dan lokal tersebut. Salah satu faktornya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut mendorong peningkatan minat investor lokal untuk berinvestasi di pasar modal.

Peningkatan proporsi investor lokal di pasar modal Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain edukasi dan literasi keuangan yang semakin meningkat di kalangan masyarakat Indonesia, terutama generasi milenial dan Gen Z, Semakin mudahnya akses masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, baik melalui platform online maupun offline dan juga peningkatan kinerja pasar modal Indonesia yang menarik minat investor lokal untuk berinvestasi.

Faktor lain yang turut mendorong peningkatan proporsi investor lokal adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Upaya-upaya tersebut telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya berinvestasi di pasar modal. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan proporsi investor asing dan lokal pasar modal Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022:

Tabel 2. Perkembangan Proporsi Investor Asing dan Lokal

Tahun	Investor Asing (%)	Investor Lokal (%)
2010	78,4	21,6
2011	76,0	24,0
2012	73,0	27,0
2013	69,9	30,1
2014	66,6	33,4
2015	63,2	36,8
2016	59,7	40,3
2017	56,2	43,8
2018	52,8	47,2
2019	49,4	50,6
2020	46,1	53,9
2021	42,9	57,1
2022	19,0	81,0

Sumber : *KSEI 2010-2022*

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), proporsi investor asing dan lokal di pasar modal Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan pada tahun 2023. Pada awal tahun, investor asing masih mendominasi dengan porsi sekitar 6,76%. Namun, seiring dengan peningkatan minat investor lokal, proporsi investor lokal terus meningkat hingga mencapai 99,88% pada akhir Agustus 2023. Peningkatan proporsi investor lokal ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan sosialisasi dan edukasi pasar modal oleh pemerintah dan pelaku pasar modal, membaiknya kondisi ekonomi Indonesia yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang positif dan penurunan inflasi, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi.

Peningkatan proporsi investor lokal ini tentu merupakan hal yang positif. Untuk itu menerangkan bahwasanya masyarakat harus sadar akan pentingnya dalam berinvestasi dan mulai melirik capital market yang merupakan instrumen dalam investasi. Namun, di sisi lain, juga perlu diwaspadai potensi terjadinya gelembung di pasar modal. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami risiko dan melakukan investasi secara bijak.

Tantangan Pasar Modal di Indonesia

Ekspansi pasar modal yang cukup besar dapat dinilai melalui berbagai indikator makroekonomi, antara lain nilai tukar, tingkat inflasi, suku bunga, dan faktor makro terkait lainnya. Fenomena ini merupakan konsekuensi dari integrasi ekonomi dan globalisasi. Kinerja pasar modal sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan perekonomian di tingkat nasional, regional, dan global. Meskipun demikian, hal ini memberikan pengaruh yang menguntungkan

terhadap pasar modal, sehingga memungkinkan kita mengantisipasi sejauh mana pertumbuhannya di masa depan.

Pertumbuhan dalam transaksinya pada pasar sekunder merupakan tantangan terbesar dari kinerja atas capital market di Indonesia. Indonesia kalaj negara atas total dari penduduknya pada kategori terbanyak pada seluruh dunia. Hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai alat untuk menarik dan memperkuat daya tahan dari pasar dan juga meningkatkan pertumbuhan investor lokal. Dengan adanya peningkatan jumlah investor lokal nantinya akan menjadikan investor lokal semakin besar dan siap untuk meluncur menghadapi guncangan pasar. Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi agar dapat menjadikan pasar modal indonesia sebagai pasar yang tahan terhadap tantangan yang ada. Contoh yang dapat dilakukan seperti melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat di Indonesia agar lebih bergiat lagi untuk terjun di dalam dunia pasar modal.

Tantangan lain yang dihadapi pasar modal di Indonesia ialah pada saat ini terjadinya diversifikasi terhadap produk investasi. Pada masa ini investasi saham dan SBN masih unggul walaupun terdapat obligasi korporasi. Selanjutnya masih ditemukannya bahwa produk investasi pasar modal memiliki jumlah yang terbatas. Alternatif dari investasi seperti derivatif juga sangat terbatas. Saat ini populasi emiten yang terdaftar sebanyak 462 perusahaan, hal ini tidak setara dengan jumlah dari instrumen investasi. Jumlah emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kinerja yang bagus juga tercatat memiliki jumlah yang sedikit.

Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang terus-menerus di pasar keuangan Indonesia terhadap entitas yang tidak hanya memiliki ciri aksesibilitas modal publik namun juga memiliki standar kualitas yang tinggi. Adanya ambiguitas regulasi di pasar modal memberikan tantangan tersendiri bagi OJK BEI untuk melakukan penyesuaian regulasi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas pasar modal, yang merupakan aspek yang erat kaitannya dengan sektor perbankan dan berbagai jasa non-keuangan. Pasar modal sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan industri perbankan dan jasa keuangan.

Lalu tantangan terakhir yang dihadapi pasar modal ialah jebakan emiten gorengan. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mencari cara agar dapat memusnahkan jebakan-jebakan emiten gorengan tersebut. Karena, saham gorengan ini merupakan investasi yang ilegal dan tidak adil bagi pihak lain mengingat pergerakannya yang semu . Kenaikan atas saham dijadikan pendorong atas naiknya IHSG dimana menjadi fokus utama untuk dimusnahkan saat ini ialah maraknya emiten-emiten gorengan yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasar modal berfungsi sebagai jalur pendanaan alternatif bagi perusahaan dan pilihan investasi bagi individu. Kerangka hukum berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan pasar modal yang terorganisir dengan baik, adil, dan efektif. Saham dan obligasi menonjol sebagai instrumen utama yang diperdagangkan di pasar ini. Dalam perekonomian Indonesia, pasar modal memainkan peran penting dalam menyalurkan dana secara efisien dari entitas surplus (investor) kepada pihak yang membutuhkan (emiten). Proses ini mendorong pertumbuhan ekonomi, memfasilitasi dunia usaha dalam mengamankan sumber daya untuk ekspansi dan inovasi. Selain itu, hal ini juga memberikan masyarakat alternatif investasi selain deposito bank, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan demikian, masyarakat mempunyai keleluasaan dalam mengalokasikan dananya berdasarkan atribut keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Di negara Indonesia sendiri pasar modal sempat mengalami beberapa krisis. Namun sering dengan berjalannya waktu, dapat dilihat bahwa kondisi makro ekonomi Indonesia semakin membaik. Saat ini pasar modal Indonesia menjadi pasar modal yang memiliki peluang besar yaitu sebuah pasar modal yang kuat dan tangguh dikarenakan meningkatnya jumlah kelas menengah yang memiliki potensi yang bagus bergabung di pasar modal Indonesia. Namun terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh pasar modal pada masa sekarang ini yaitu dapat dilihat bahwa minimnya pengetahuan investor lokal mengenai investasi di pasar modal. Juga masih banyaknya ditemukan emiten gorengan yang di pasarkan secara bebas di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, adapun saran dari peneliti untuk perkembangan dan tantangan pasar modal yang dihadapi negara Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan, Salah satu tantangan terbesar pasar modal Indonesia adalah masih rendahnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat kelas menengah dan bawah.
2. Peningkatan jumlah dan kualitas emiten, Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong perusahaan-perusahaan untuk go public. Upaya-upaya

yang dapat dilakukan antara lain melalui pemberian insentif fiskal dan non-fiskal bagi perusahaan-perusahaan yang go public.

3. Pengembangan produk dan layanan pasar modal, Pengembangan produk dan layanan pasar modal juga perlu dilakukan untuk menarik minat investor. Hal ini penting untuk meningkatkan pilihan investasi bagi investor dan mendorong pertumbuhan pasar modal.

DAFTAR REFERENSI

- Arnianti, A. (2018). *Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba: Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Batubara, Y. (2020). Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. *Human Falah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2).
- Fathurrahman, A., & Al-Islami, H. (2023). Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 111-124.
- Jamil, P. C., & Hayati, R. (2021). Pasar Modal dan Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 477-484.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 67-74.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan pasar modal syariah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65-75.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Reni, G. S. (2022). *Analisis Pengaruh Ukuran Bank, Book-to-market-value dan Debt-Or-Equity-Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).